

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang sudah dijabarkan, peneliti menyimpulkan bahwa anak tunagrahita mempunyai beberapa kategori, yaitu tunagrahita ringan (mampu didik), tunagrahita sedang (mampu latihan), dan tunagrahita berat (mampu rawat), serta tunagrahita menurut medis salah satunya *down syndrome*. Selain dari peran orang tua, guru bina diri, dan wali kelas, peran guru PAI berpengaruh juga dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita. Usaha guru SLB yaitu guru PAI selaku guru mata pelajaran dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus diri, menolong diri, dan bertanggung jawab dilihat dari peranannya yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu:

1. Pengajar, mengajarkan kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus diri seperti mengancing baju, adab masuk toilet, adab makan dan minum, menolong diri seperti mengontrol emosi dan menghindari diri dari benda berbahaya, bertanggung jawab mentaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas dengan baik. Langkah awal yang dilakukan guru SLB yaitu guru PAI selaku guru mata pelajaran sebagai pengajar yaitu melakukan komunikasi verbal atau proses transfer ilmu.
2. Pembimbing, mengarahkan kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus diri seperti mengancing baju, adab masuk toilet, adab makan dan minum,

menolong diri seperti mengontrol emosi dan menghindari diri dari benda berbahaya, bertanggung jawab mentaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas dengan baik. Langkah berikutnya yang dilakukan guru SLB yaitu guru PAI selaku guru mata pelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah informasi tetapi juga ikut terlibat dalam pelaksanaannya sebagai panutan agar anak tunagrahita terampil melakukan apa yang diinstruksikan.

3. Motivator, memberikan stimulus anak tunagrahita dalam mengurus diri seperti mengancing baju, adab masuk toilet, adab makan dan minum, menolong diri seperti mengontrol emosi dan menghindari diri dari benda berbahaya, bertanggung jawab mentaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas dengan baik. Setelah menyampaikan informasi kemudian mengarahkannya, maka langkah berikutnya yang dilakukan guru SLB yaitu guru PAI selaku guru mata pelajaran yaitu memberikan stimulus agar menambah semangat dan gairah anak tunagrahita, sehingga menjadikan kebiasaan tersebut sebagai rutinitas dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Usaha guru SLB yaitu guru PAI selaku guru mata pelajaran dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung usaha guru SLB dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita yaitu kreativitas cara mengajar dan keikhlasan hati seorang pendidik. Sedangkan

faktor penghambat berupa sarana dan prasarana kurang memadai, pola asuh orang tua, dan pembawaan dari anak tunagrahita (psikisnya).

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Diharapkan kedepannya ada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang usaha guru SLB dalam menumbuhkembangkan kemandirian lainnya seperti kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan lainnya, guna menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menyediakan fasilitas berupa alat bantu yang mendukung dalam proses pembelajaran tunagrahita.

3. Bagi Guru PAI

Tetap konsisten dalam memberikan dukungan, pengajaran, dan pendampingan yang lebih intens agar siswa tetap semangat belajar dan bersikap baik di masyarakat.

4. Bagi Orang Tua Siswa

- a. Meningkatkan kesabaran dan memperhatikan pola asuh yang disesuaikan dengan kebutuhannya (kondisi atau hambatannya).
- b. Membantu anak dalam belajar dengan terus memberikan dorongan atau motivasi.
- c. Berikanlah fasilitas yang terbaik.

